

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR EKONOMI MENGGUNAKAN METODE
PQ4R (PREVIEW, QUESTION, READ, REFLECTION, RECITE, REVIEW)
DENGAN METODE DISKUSI PADA SISWA KELAS X DI SMA NEGERI 9
PADANG DAN SMA NEGERI 8 PADANG**

SKRIPSI

***Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang***



Oleh

YULIA ANGREANI

13347/2009

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

HALAMAN PENGESAHAN

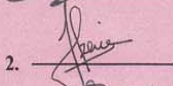
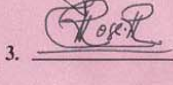
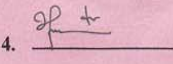
Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Ekonomi Keahlian Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang

PERBEDAAN HASIL BELAJAR EKONOMI MENGGUNAKAN METODE
PQ4R (PREVIEW, QUESTION, READ, REFLECTION, RECITE, REVIEW)
DENGAN METODE DISKUSI PADA SISWA KELAS X DI SMA NEGERI
9 PADANG DAN SMA NEGERI 8 PADANG

Nama : YULIA ANGREANI
TM / NIM : 2009 / 13347
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Keahlian : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Negeri Padang

Padang, Februari 2014

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Prof. Dr. H. Agus Irianto	1. 
2. Sekretaris : Friyatmi, S.Pd, M.Pd	2. 
3. Anggota : Rose Rahmidani, S.Pd, MM	3. 
4. Anggota : Yuhendri Leo Vrista, S.Pd, M.Pd	4. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yulia Angreani
NIM/Tahun Masuk : 13347/2009
Tempat/Tanggal Lahir : Bukit Tinggi, 13 April 1991
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Keahlian : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Judul Skripsi : Perbedaan Hasil Belajar Ekonomi Menggunakan Metode *PQ4R* (*Preview, Question, Read, Reflection, Recite, Review*) Dengan Metode Diskusi Pada Siswa Kelas X Di SMA Negeri 9 Padang dan SMA Negeri 8 Padang

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis (skripsi) Saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (sarjana), baik di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang maupun Program Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan pemikiran Saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini sah apabila telah ditanda tangani **Asli** oleh Tim Pembimbing, Tim Penguji, dan Ketua Program Studi.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka Saya bersedia menerima **Sanksi Akademik** berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, Januari 2014

Yang menyatakan,



Yulia Angreani
2009/13347

ABSTRAK

Yulia Angreani (2009/13347) Perbedaan Hasil Belajar Ekonomi Menggunakan Metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflection, Recite, Review*) dengan Metode Diskusi pada Siswa Kelas X Di SMA Negeri 9 Padang dan SMA Negeri 8 Padang. Skripsi. Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Padang. 2014.

**Pembimbing: 1. Prof. Dr. Agus Irianto
2. Friyatmi, S.Pd, M.Pd**

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan perbedaan hasil belajar siswa antara penggunaan Metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflection, Recite, Review*) dengan Metode Diskusi pada Siswa Kelas X Di SMA Negeri 9 Padang dan SMA Negeri 8 Padang.

Jenis Penelitian ini adalah Quasi Eksperimen. Populasi penelitian adalah siswa kelas X SMA Negeri 9 Padang dan SMA Negeri 8 Padang. Pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* sehingga diambil dua sampel yaitu kelas X.1 di SMA Negeri 9 Padang, dan siswa kelas X.4 di SMA Negeri 8 Padang. Siswa Kelas X 1 SMA Negeri 9 Padang sebagai kelas eksperimen dengan diberi perlakuan menggunakan metode PQ4R dan kelas X.4 SMA Negeri 8 Padang sebagai kelas kontrol dengan perlakuan menggunakan metode diskusi dalam proses pembelajaran. Instrumen yang digunakan adalah tes awal dan tes akhir belajar siswa yang sebelumnya telah diuji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran soal dan daya pembeda soal. Teknik analisis data yaitu melakukan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

Hasil penelitian ini menunjukkan nilai rata-rata kelas eksperimen dengan menggunakan metode PQ4R 81,25 dan kelas kontrol yang menggunakan metode diskusi 76,81. Dari hasil uji hipotesis terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar ekonomi siswa yang menggunakan metode PQ4R dengan metode diskusi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar ekonomi siswa yang menggunakan metode PQ4R berbeda dengan hasil belajar siswa yang menggunakan metode diskusi.

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan kepada guru-guru khususnya guru mata pelajaran Ekonomi untuk dapat mempertimbangkan penggunaan metode PQ4R dalam proses pembelajaran karena penggunaan metode PQ4R dapat meningkatkan hasil belajar Ekonomi siswa.

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis aturkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Perbedaan Hasil Belajar Ekonomi Menggunakan Metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflection, Recite, Review*) Dengan Metode Diskusi Pada Siswa Kelas X Di SMA Negeri 9 Padang Dan SMA Negeri 8 Padang**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Strata Satu (S1), Program Studi Pendidikan Ekonomi pada Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada Bapak Prof. Dr. H. Agus Irianto selaku pembimbing I dan Ibu Friyatmi, S.Pd, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan waktu, tenaga, pikiran, dan kesabaran untuk membimbing serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Teristimewa untuk kedua orang tua yang selalu mendoakan untuk kelancaran menyelesaikan skripsi ini. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Dekan dan Ibu/Bapak Pembantu Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas-fasilitas dan izin dalam penyelesaian skripsi ini.

2. Kepada Bapak/Ibu tim penguji ujian skripsi Bapak Prof. Dr. H Agus Irianto, Ibu Friyatmi, S.Pd, M.Pd, Ibu Rose Rahmidani, S.Pd MM, dan Bapak Yuhendri Leo Vrista S.Pd, M.Pd.
3. Ibu Dra. Armida S, M.Si selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi dan Bapak Rino, S.Pd, M.Pd, M.M selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
4. Bapak/ibu Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang khususnya Program Studi Pendidikan Ekonomi serta karyawan yang telah membantu penulis selama menuntut ilmu di kampus ini.
5. Kepala Sekolah, guru-guru, pegawai tata usaha dan semua siswa di SMA Negeri 9 Padang dan SMA Negeri 8 Padang, atas bantuan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.
6. Rekan-rekan mahasiswa angkatan 2009 Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang serta rekan-rekan yang sama-sama berjuang atas motivasi, saran, dan informasi yang sangat berguna.
7. Serta semua pihak yang telah membantu dalam proses perkuliahan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Dengan pengetahuan yang terbatas penulis berusaha menyajikan skripsi ini walaupun dapat dikatakan jauh dari sempurna. Untuk itu saran dan kritik yang membangun penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Januari 2014

Penulis

DAFTAR ISI

Judul	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah	10
D. Perumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS	
A. KajianTeori	
1. Hasil Belajar.....	12
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	14
3. Metode Belajar PQ4R dan Diskusi	
a. Metode Belajar	16
b. Metode PQ4R	19
c. Metode Diskusi.....	25
B. Penelitian yang Relefan	30
C. KerangkaKonseptual	30
D. Hipotesis.....	32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian	34
C. Populasi dan Sampel	34
D. Variabel dan Data.....	35
E. Prosedur Penelitian	36
F. Defenisi Operasional.....	40
G. Instrumen Penelitian	42
H. Teknik Analisis data.....	46

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	
1. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	50
2. Gambaran Umum Pelaksanaan Penelitian	56
3. Deskripsi Data Penelitian.....	72
4. Analisis Inferensial	75
B. Pembahasan.....	78

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	84
B. Saran	84

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Rata-rata nilai Mid Semester kelas X SMA Negeri 9 Padang	4
2. Rata-rata nilai Mid Semester kelas X SMA Negeri 8 Padang	5
3. Langkah-langkah pembelajaran dengan penerapan metode PQ4R.....	23
4. Rancangan Penelitian	33
5. Jumlah siswa dan rata-rata kelas X SMA Negeri 9 Padang dan SMA Negeri 8 Padang tahun ajaran 2013-2014.....	34
6. Skenario pembelajaran pada kelas Eksperimen dengan kelas Kontrol	37
7. Klasifikasi Indeks Kesukaran Soal	44
8. Hasil Uji Coba Instrumen	44
9. Klasifikasi Daya Beda Soal.....	45
10. Hasil uji coba instrument	45
11. Nilai <i>Pre Test</i> kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	54
12. Nilai Post Test kelas Eksperimen dan kelas Kontrol	72
13. Perkembangan nilai siswa kelas Eksperimen dan kelas Kontrol	74
14. Uji Normalitas Pre Test ekonomi Kelas Eksperimen dan kelas Kontrol	75
15. Uji Normalitas Post Test ekonomi kelas Eksperimen dan kelas Kontrol	76
16. Uji Homogenitas kelas eksperimen dan kelas Kontrol	77
17. Uji Hipotesis Kelas Eksperimen dan kelas Kontrol.....	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	31

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen	89
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol	124
3. Kisi-Kisi Soal Uji Coba	157
4. Soal Uji Coba	159
5. Uji Validitas Soal Uji Coba	169
6. Kelompok Atas dan Kelompok Bawah.....	171
7. Indeks Daya Beda dan Taraf Kesukaran.....	172
8. Analisis Daya Beda.....	172
9. Uji Reabilitas.....	173
10. Kisi-kisi Soal Uji Pre Test dan Post Test.....	175
11. Soal Pre Test dan Post Test.....	177
12. Daftar Hasil Belajar Ekonomi Siswa	186
13. Perkembangan Hasil Belajar Siswa	186
14. Tabel Analisis Uji Normalitas.....	188
15. Tabel Homogenitas	192
16. Uji Hipotesis	193
17. Nilai Kritis L untuk lilifors	195
18. Tabel Distribusi Normal.....	200
19. Foto Kegiatan Pembelajaran	201
20. Surat Penelitian	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-undang sisdiknas No 20 tahun 2003 disebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan segala potensi yang dimilikinya. Dalam menciptakan suasana dan proses belajar yang diharapkan banyak cara yang dapat dilakukan baik oleh peserta didik itu sendiri maupun guru sebagai tenaga pendidik. Suasana dan proses belajar dapat dilaksanakan melalui jalur pendidikan sekolah dan luar sekolah. Upaya tersebut dimaksudkan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang berkualitas di masa yang akan datang.

Pada dasarnya pendidikan merupakan upaya mewariskan nilai yang akan menjadi penentu manusia dalam menjalani kehidupan serta memperbaiki nasib dan peradaban manusia. Tanpa adanya pendidikan manusia sekarang tidak ada bedanya dengan manusia generasi sebelumnya yang kualitas kehidupannya jauh tertinggal. Jadi, maju mundurnya atau baik buruknya peradaban suatu masyarakat bangsa atau negara ditentukan oleh kualitas pendidikannya. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat merupakan tantangan bagi dunia pendidikan dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, terampil, serta etos kerja yang tinggi agar dapat mempertahankan eksistensi suatu bangsa.

Baik atau buruknya kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan melalui pendidikan sangat tergantung pada proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan inti dari sebuah pendidikan, hasil proses belajar mengajar adalah adanya perubahan input ke output yang lebih baik. Keberhasilan PBM tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja melainkan banyak faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut saling berintegrasi satu dengan yang lainnya untuk mencapai suatu pendidikan yang berkualitas dan hasil yang diharapkan. Dalyono (2005:55) mengklasifikasikan faktor-faktor tersebut menjadi faktor internal dan faktor eksternal (EQ) dan kecerdasan intelektual (IQ) faktor internal adalah faktor-faktor yang ada di dalam diri siswa baik secara fisiologis maupun secara psikologis, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, baik lingkungan keluarga, sekolah, yang meliputi pelajaran, metode pengajaran, media pembelajaran, hubungan antara guru dengan siswa dan lingkungan masyarakat sekitar.

Faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar salah satunya adalah metode yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan sebuah materi ajar. Dalam proses pembelajaran diperlukan metode yang sesuai dengan materi dan tingkat perkembangan siswa. Metode pembelajaran yang digunakan hendaknya dapat mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Metode pembelajaran yang digunakan tidak hanya diarahkan kepada kemampuan siswa untuk menghafal informasi, otak siswa dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya dalam proses pembelajaran.

Metode yang digunakan oleh pendidik hendaknya dapat mencapai ranah kognitif, afektif, dan psikomotor siswa. Dengan demikian potensi yang dimiliki siswa menjadi optimal dan berkembang dengan baik. Penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat dengan materi pelajaran dan kondisi siswa akan mempersulit pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan sehingga siswa menjadi bosan dan tidak memperhatikan materi yang disampaikan guru.

Pendidik profesional hendaknya dapat menggunakan berbagai macam variasi metode pembelajaran atau mengkombinasikan metode belajar, dan hendaknya metode yang digunakan disesuaikan dengan materi ajar, sehingga belajar dapat menyenangkan, membangkitkan antusias siswa, dan mendorong siswa untuk memaksimalkan potensi yang dimilikinya. Belajar bukan saja kegiatan mentransfer ilmu dari guru kepada siswa tapi belajar merupakan interaksi aktif antara guru dan siswa dimana guru membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, dan siswa harus melibatkan semua pemikiran, kreativitasnya baik secara fisik maupun mental. Metode yang digunakan harus dapat memberdayakan dengan baik pengetahuan siswa sehingga siswa lebih termotivasi untuk lebih aktif dan inovatif.

Setelah penulis melakukan observasi terhadap SMA Negeri 9 Padang dan SMA Negeri 8 Padang, banyak terdapat kesamaan yang penulis lihat dari kedua sekolah ini diantaranya cara atau metode yang digunakan oleh guru yaitu guru masih sebagai pusat informasi (*teacher center*), KKM yang ditetapkan juga sama yaitu 75, dan dari segi geografisnya letak kedua sekolah ini juga tidak terlalu berbeda yaitu kedua sekolah yang jauh dari jalan raya dan pusat keramaian. Di

awal pelaksanaan kegiatan belajar mengajar guru melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah, disela-sela menyampaikan materi menggunakan metode ceramah guru melakukan sesi tanya jawab secara lisan, setelah menjelaskan guru memberikan sejumlah pertanyaan yang harus dikerjakan oleh siswa. Dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru masih banyak siswa yang tidak peduli dengan tersebut. Sehingga ketika guru menanyakan materi kembali secara tidak terstruktur, siswa tidak mampu untuk menjawabnya. Hal ini dikarenakan pemahaman siswa atas materi yang diajarkan masih kurang, sehingga ketika diadakan ujian masih banyak siswa yang nilainya di bawah KKM. Hal ini terlihat dari tabel 1 berikut:

Tabel 1. Rata-rata nilai Mid Semester kelas X semester I SMA Negeri 9 Padang tahun ajaran 2013-2014

Kelas	Nilai rata-rata	% Ketuntasan	
		Tuntas	Tidak Tuntas
X.1	65,75	34,375	65,625
X.2	50,52	9,677	90,323
X.3	68,45	51,515	48,485
X.4	74,19	59,375	40,625
X.5	61,65	21,875	78,125
X.6	72,82	42,424	57,576
X.7	77,97	66,667	33,333
X.8	71,66	53,125	46,875

Sumber: Guru Ekonomi SMA Negeri 9 Padang

Berdasarkan Badan Standar Nasional Pendidikan (2006:12) bahwa suatu kelas dapat dikatakan tuntas jika masing-masing indikator mencapai 75%, sejalan dengan itu di SMA Negeri 9 Padang pada mata pelajaran ekonomi juga menetapkan KKM 75. Kenyataan yang dilihat pada tabel 1 masih banyak kelas yang persentase ketuntasannya di bawah 75%, hal ini membuktikan bahwa tujuan dari pembelajaran belum tercapai secara maksimal. Hal ini membuktikan bahwa masih rendahnya pemahaman siswa terhadap mata pelajaran ekonomi. Hal serupa juga terlihat pada SMA Negeri 8 Padang yang juga menetapkan KKM 75, yaitu masih banyak kelas yang persentase ketuntasannya dibawah 75%, seperti yang terlihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Rata-rata nilai Mid Semester kelas X Semester I SMA N 8 Padang tahun ajaran 2013-2014

Kelas	Nilai Rata-rata	% Ketuntasan	
		Tuntas	Tidak tuntas
X.1	55,12	27,273	72,727
X.2	50,91	27,273	72,727
X.3	81,25	84,375	15,625
X.4	65,72	50	50
X.5	69,66	45,455	54,545
X.6	59,47	25	75
X.7	81,03	90,625	9,375
X.8	75,17	86,667	13,333

Sumber : Guru Ekonomi SMA Negeri 8 Padang

Tabel 2 membuktikan bahwa dari 8 kelas yang mengikuti ujian mid semester hanya 3 kelas yang mencapai ketuntasan 75% seperti yang telah ditetapkan oleh BSNP, selebihnya masih jauh dari apa yang diharapkan. Rendahnya hasil belajar siswa ini diakibatkan oleh banyak faktor mulai dari faktor dalam diri siswa maupun luar diri siswa. Menurut Slameto (2010:65) faktor yang berasal dari luar diri siswa salah satunya adalah metode mengajar yang digunakan oleh guru, metode mengajar mempengaruhi belajar, sehingga guru dituntut untuk dapat lebih kreatif dalam menciptakan kondisi belajar yang aktif dan kondusif sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan.

Metode yang digunakan di SMA Negeri 9 dan SMA Negeri 8 Padang masih berpusat pada guru, guru sebagai pusat informasi, kegiatan siswa masih mendengar dan mencatat tanpa memahami informasi yang diberikan, sehingga siswa cenderung pasif, siswa tidak memiliki aktifitas selama pembelajaran berlangsung, dalam jangka waktu yang panjang siswa menjadi bosan sehingga minat siswa untuk belajar berkurang. Di sini terlihat jelas bahwasanya peranan guru sangat dominan sehingga tujuan dari kurikulum yang menyatakan guru hanya sebagai fasilitator di kelas tidaklah tercapai. Siswa seharusnya mencari dan menggali informasi baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Dalam mencari informasi siswa bisa saja dengan cara membaca, karena dengan membaca siswa akan dapat memasuki dunia keilmuan yang penuh pesona dan mengembangkan berbagai keterampilan lainnya yang berguna untuk mencapai kesuksesan dalam hidup. Kenyataan lain yang juga penulis lihat yaitu

ketika sebuah materi disampaikan oleh guru, siswa kelihatan tidak siap untuk menerima pelajaran, terlihat dari banyak siswa yang masih asing dengan bahan pelajaran. Masalah ini dikarenakan masih banyak siswa yang hanya menunggu guru menjelaskan tanpa terlebih dahulu membaca bahan ajar ekonomi, padahal setiap siswa mempunyai buku paket ekonomi dan LKS. Kurangnya minat membaca siswa ini, mengakibatkan rendahnya pengetahuan yang didapat oleh siswa karena hanya mengandalkan ilmu dari seorang guru. Padahal dengan siswa membaca bahan pelajarannya dapat membuka wawasan siswa terhadap suatu materi pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat lebih terarah.

Di lapangan banyak siswa yang mampu untuk menghafal materi secara utuh tetapi apabila siswa ditanya secara tidak terstruktur atau acak siswa kewalahan untuk menjawabnya, karena pemahaman siswa terhadap materi masih dangkal atau kurang. Untuk dapat mendorong dan membantu siswa meningkatkan pemahaman terhadap materi pelajaran, mengaktifkan siswa serta menumbuhkan rasa cinta membaca banyak sekali metode yang dapat diterapkan. Menurut Nurhadi dalam Yarni (2010:4) “membaca adalah kegiatan yang kompleks dan rumit yang melibatkan pikiran untuk mengingat, memahami, membedakan dan menerapkan apa yang terkandung dalam bacaan”. Jadi, membaca merupakan kegiatan kompleks yang banyak melibatkan pikiran untuk bisa memahami apa yang terkandung dalam bacaan, sehingga diperlukannya berbagai metode untuk dapat membantu siswa memahami dan mengingat apa yang mereka baca.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi, penulis ingin menerapkan metode yang dapat membantu siswa untuk dapat memahami serta mengingat apa yang

mereka baca serta mengaktifkan siswa. Metode yang ingin penulis terapkan yaitu metode belajar aktif. Metode belajar aktif dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Belajar aktif dapat membuat suasana kelas menjadi hidup dan dapat meningkatkan keterampilan dan partisipasi siswa dalam proses belajar sehingga proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Metode PQ4R (*Preview, Question, Read, reflect, Recite, Review*) dapat digunakan untuk membantu siswa mengingat apa yang mereka baca, dan dapat membantu proses belajar mengajar di kelas yang dilaksanakan dengan kegiatan membaca buku. Metode PQ4R merupakan singkatan dari *Preview*, maksudnya membaca selintas dengan cepat, *Question*, maksudnya menyusun daftar pertanyaan yang relevan dengan teks, *Read* maksudnya membaca teks secara aktif untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun, *Reflect*, maksudnya menghubungkan materi yang sudah didapat dengan fenomena dan berusaha memecahkan masalah berdasarkan materi yang sudah didapat, *Recite*, maksudnya membuat inti sari dari semua pembahasan, *Review*, maksudnya meninjau ulang seluruh materi dan inti sari yang dibuat. Pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk dapat memahami dan mengingat apa yang mereka baca dan pelajari.

Metode yang juga dapat mengaktifkan siswa untuk mencari, menemukan dan memecahkan masalah sendiri adalah dengan menggunakan metode diskusi, seperti menurut Suryosubroto dalam Tukiran (2012:23) diskusi merupakan cara menyampaikan materi yang melibatkan siswa untuk mengadakan perbincangan

ilmiah guna untuk mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan dan menyusun alternatif pemecahan masalah. Diskusi yang dilaksanakan merupakan diskusi kelompok kecil dimana siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil, pelaksanaannya dimulai dengan guru menyajikan permasalahan secara umum, kemudian masalah tersebut dibagi menjadi submasalah yang harus dipecahkan oleh setiap kelompok kecil, setelah diskusi dalam kelompok kecil selesai dilaksanakan masing-masing ketua kelompok menyajikan hasil diskusinya. Metode PQ4R dan metode diskusi memiliki tujuan yang hampir sama yaitu siswa diharapkan dapat mencari dan memahami informasi sendiri sedangkan guru sebagai fasilitator sehingga dapat membuat siswa menjadi aktif dan menggali potensi yang dimilikinya, serta metode pembelajaran dengan menggunakan metode PQ4R dan diskusi diharapkan dapat dilihat perbedaan hasil belajar ekonomi siswa.

Berdasarkan latar belakang yang sudah penulis kemukakan di atas penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul, **Perbedaan Hasil Belajar Ekonomi Menggunakan Metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflection, Recite, Review*) dengan Metode Diskusi pada Siswa Kelas X di SMA Negeri 9 Padang dan SMA Negeri 8 Padang.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan tersebut maka penulis mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Kenapa masih banyak siswa yang kurang memahami pelajaran ekonomi?

2. Mengapa nilai ekonomi siswa SMA Negeri 9 dan SMA Negeri 8 Padang masih banyak yang di bawah KKM?
3. Kenapa pembelajaran yang berpusat pada guru masih belum dapat meningkatkan aktifitas siswa dalam pembelajaran?
4. Kenapa masih kurang minat siswa membaca bahan ajar ekonomi?
5. Apakah strategi PQ4R dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap pelajaran ekonomi?
6. Apakah terdapat perbedaan menggunakan metode pembelajaran PQ4R dan metode diskusi terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X di SMA Negeri 9 dan SMA Negeri 8 Padang?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan pengamatan penulis di lapangan masih banyak siswa yang kurang berpartisipasi aktif dan kurang memahami pembelajaran ekonomi. Hal ini diakibatkan oleh banyak factor, salah satunya yaitu metode yang digunakan oleh guru. Padahal banyak alternatif pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa untuk berpartisipasi aktif dan memahami dari apa yang mereka baca, salah satunya adalah dengan menggunakan metode PQ4R. Oleh karena itu penulis membatasi masalah yang akan diteliti yaitu perbedaan hasil belajar ekonomi menggunakan metode PQ4R dengan metode diskusi di SMA Negeri 9 Padang dan SMA Negeri 8 Padang.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah apakah terdapat perbedaan hasil belajar Ekonomi antara metode pembelajaran metode *PQ4R* dengan metode Diskusi siswa kelas X di SMA N 9 Padang dan SMA N 8 Padang?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah untuk menganalisis perbedaan hasil belajar ekonomi antara metode *PQ4R* dengan metode diskusi siswa kelas X di SMA N 9 Padang dan SMA 8 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat berguna:

1. Bagi penulis bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam mengajar dan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang.
2. Sebagai sumbangan pikiran bagi guru-guru dalam memilih alternatif pengajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah
3. Bagi sekolah sebagai sumber informasi untuk meningkatkan prestasi sekolah dan meningkatkan sumber daya guru serta siswa dalam meningkatkan kualitas pendidikan.
4. Untuk para peneliti selanjutnya dapat digunakan sebagai sumber informasi sekaligus sebagai perbandingan penelitian sehingga diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih baik dari apa yang ditemukan dalam penelitian ini.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kegiatan individu dalam rangka memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan perubahan perilaku. Bukti seseorang telah belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Hasil belajar juga merupakan tolak ukur dan indikator keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Nana (2009:22) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Sejalan dengan itu, Suharsimi (2006:38) mengemukakan bahwa “hasil belajar adalah hasil akhir setelah mengalami proses pembelajaran yang mana tingkah laku itu tampak dalam bentuk perubahan yang dapat diukur dan diamati”. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotoris. Menurut Oemar (2001:30) “Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadilah perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari proses pembelajaran yang dapat dilihat dan diamati dari perubahan tingkah laku siswa. Perubahan tingkah laku yang diharapkan tentunya pada

perubahan yang lebih baik dan dapat meningkatkan derajat kehidupan seseorang sehingga tujuan awal pendidikan dapat tercapai.

Menurut Bloom dalam Nana (2009:22) ada tiga ranah yang berkaitan terhadap hasil belajar, yaitu:

- a. Ranah Kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya merupakan kognitif tingkat tinggi.
- b. Ranah Afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi.
- c. Ranah Psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik, yaitu gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan dan ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, gerakan ekspresif dan interpretatif.

Ketiga ranah tersebut merupakan objek penilaian hasil belajar, ranah kognitif (pengetahuan), Afektif (sikap), dan Psikomotor (keterampilan) yang ketiga aspek tersebut saling berintegrasi satu sama lain, walaupun kenyataannya dari ketiga ranah tersebut ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh guru karena berkaitan dengan kemampuan siswa menguasai bahan ajar.

Penilaian hasil belajar dilakukan untuk mengukur pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai yang diperoleh siswa dalam bentuk angka sebagai gambaran dari kemampuan kognitif yang merupakan hasil dari proses pembelajaran. Menurut Ahmad (2004:179) "Penilaian hasil belajar bertujuan untuk melihat

kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajarinya sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan”.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Belajar pada dasarnya tidak terlepas dari bagaimana peristiwa atau proses belajar itu berlangsung, dan dalam proses itu sendiri banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor. Jika faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar tersebut dapat ditangani secara tepat dan benar, maka akan diperoleh hasil belajar sesuai yang diharapkan. Menurut Masnur (2009:207) ada tiga faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:

- a. Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa) yaitu kondisi/ keadaan jasmani dan rohani siswa.
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa) yaitu kondisi lingkungan disekitar siswa.
- c. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Sejalan dengan Masnur, Dalyono (2005:55) mengemukakan ada dua kelompok yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:

1. Faktor internal
 - kesehatan
 - Intelligensi dan bakat
 - Minat dan motivasi
 - Cara belajar
2. Faktor eksternal
 - Keluarga
 - Sekolah
 - Masyarakat
 - Lingkungan sekitar

Berdasarkan dari penjabaran di atas jelaslah bahwa tingkat keberhasilan siswa itu dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan luar

diri siswa yang secara keseluruhan saling berintegrasi. Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu yakni jasmani, inteligensi, sikap, bakat, minat dan motivasi. Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa yaitu keluarga, guru, teman, dan masyarakat lingkungan sekitar. Selebihnya faktor dominan yang menentukan hasil belajar adalah pendekatan belajar atau metode yang digunakan oleh pendidik. Juga terlihat suatu pendekatan belajar juga sangat mempengaruhi hasil yang dicapai oleh siswa. Keinginan untuk berhasil juga tidak terlepas dari cara seseorang belajar. Jika setiap orang ingin berhasil banyak faktor yang mempengaruhinya baik itu dari dalam diri siswa maupun berasal dari luar diri siswa, tergantung dengan cara apa seseorang mencapai keberhasilan dalam belajar.

Ada juga faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang dikemukakan oleh Slameto(2010:65) salah satunya adalah faktor sekolah “ Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah”. Di sekolah banyak sekali yang mempengaruhi seorang siswa dapat berhasil ataupun tidak salah satunya metode yang digunakan oleh guru, hal ini lebih menekankan bahwasanya metode berperan penting dalam maju atau tidaknya proses belajar dan pembelajaran. Metode yang digunakan tidak terlepas dari bagaimana cara seorang guru dalam penyajian materi belajar.

3. Metode Belajar PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflection, Recite, Review*) dan Diskusi

a. Metode Belajar

Menurut Riyanto dalam Tukiran (2012:1) “Metode pembelajaran adalah seperangkat komponen yang telah dikombinasikan secara optimal untuk kualitas pembelajaran”. Hal ini berarti suatu metode sangat berperan dalam mengoptimalkan kualitas dari pembelajaran itu sendiri. Keberhasilan suatu metode itu tidak terlepas dari seorang guru yang mempresentasikan metode tersebut menjadi metode yang benar-benar optimal untuk meningkatkan suatu pembelajaran. Sejalan dengan Riyanto, Hasibuan (2009:3) juga mengemukakan bahwa metode mengajar adalah salah satu alat atau cara daalm pelaksanaan strategi belajar mengajar. Karena strategi belajar mengajar merupakan sarana atau alat untuk mencapai tujuan-tujuan belajar, maka metode mengajar merupakan alat pula untuk mencapai tujuan belajar.

Dalam pembelajaran seorang guru tidak hanya terpaku dengan satu metode saja metode pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan keadaan dan materi yang disampaikan. Kesesuaian metode mengajar dengan fasilitas yang tersedia juga merupakan salah satu faktor penentu tercapainya tujuan dari pembelajaran. Banyak metode yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, Menurut Hasibuan (2009:13) ada beberapa metode mengajar diantaranya adalah:

a. Metode Ceramah

Yaitu cara penyampaian bahan pelajaran dengan komunikasi lisan.

Metode ceramah ekonomis dan efektif untuk keperluan penyampaian informasi dan pengertian.

b. Metode Tanya Jawab

Dalam proses belajar mengajar, bertanya memegang peranan yang sangat penting, sebab dengan pertanyaan yang tersusun dengan baik dan teknik pengajuan yang tepat akan dapat meningkatkan partisipasi siswa, mengembangkan minat dan rasa ingin tahu siswa, mengembangkan pola pikir dan belajar aktif siswa, menuntun proses berpikir siswa, dan memusatkan perhatian siswa terhadap masalah yang sedang dibahas.

c. Metode Diskusi

Diskusi adalah suatu proses penglihatan dua atau lebih individu yang berintegrasi secara verbal dan saling berhadapan muka untuk memecahkan masalah.

Metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada para siswa untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, atau menyusun berbagai alternatif pemecahan suatu masalah.

d. Metode Kerja Kelompok

Salah satu strategi belajar-mengajar yang memiliki kadar CBSA. Tetapi pelaksanaannya menuntut kondisi serta persiapan yang jauh berbeda dengan format belajar mengajar yang menggunakan pendekatan ekspositori.

e. Simulasi

Simulasi adalah tiruan atau perbuatan yang hanya pura-pura. Tujuan dari simulasi ini adalah: untuk melatih keterampilan tertentu, baik yang bersifat professional maupun kehidupan sehari-hari. Untuk memperoleh pemahaman tentang suatu konsep atau prinsip. dan Untuk latihan pemecahan masalah.

f. Metode Demonstrasi

Metode Demonstrasi merupakan metode mengajar yang sangat efektif untuk menolong siswa mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan. Demonstrasi sebagai metode mengajar adalah bahwa seorang guru, atau seorang demonstrator, atau seorang siswa memperlihatkan kepada seluruh kelas suatu proses.

Jadi pemilihan metode yang digunakan sangat tergantung kepada situasi dan materi yang diajarkan, metode yang digunakan guru hendaknya dapat membantu siswa dalam mengembangkan dan mengoptimalkan potensi dan kreativitas yang dimiliki oleh siswa sehingga tercapai tujuan yang diinginkan.

b. Metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflection, Recite, Review*)

Menurut Trianto (2009:146) "strategi elaborasi merupakan proses penambahan rincian sehingga informasi baru akan menjadi lebih bermakna". Melakukan pengkodean membuat lebih mudah dan memberikan kepastian. Strategi elaborasi membantu memindahkan informasi baru dari memori di otak yang bersifat jangka pendek ke jangka panjang dengan menciptakan hubungan dan gabungan antara informasi baru dengan yang pernah ada.

Iskandarwassid (2011:11) mengemukakan ada tiga bentuk strategi elaborasi yaitu: Pembuatan catatan, analogi dan metode PQ4R. Pembuatan catatan adalah strategi yang menggabungkan antara informasi yang dimiliki sebelumnya dengan informasi yang diperoleh melalui proses mencatat. Sedangkan analogi merupakan cara belajar dengan perbandingan yang dibuat untuk menunjukkan persamaan antara ciri pokok benda atau ide. PQ4R adalah metode yang digunakan untuk membantu peserta didik mengingat apa yang mereka baca, menurut Muhibbin (2012:144) Metode PQ4R dapat meningkatkan kinerja memori dalam memahami substansi teks.

Ada beberapa metode yang digunakan untuk membaca buku pelajaran dan bahan bacaan lain dalam suatu bidang pengetahuan. metode belajar PQ4R salah satunya. Metode PQ4R merupakan salah satu bagian dari strategi elaborasi. Metode ini digunakan oleh siswa untuk mengingat apa yang mereka baca, dan dapat membantu siswa untuk mencari informasi

dari apa yang mereka baca. Kegiatan membaca bertujuan untuk mempelajari sampai tuntas bab demi bab. Oleh karena itu keterampilan yang paling pokok yang harus dikembangkan dan dikuasai oleh siswa adalah membaca buku pelajaran dan beberapa buku yang mendukung pelajaran yang bersangkutan.

Metode PQ4R merupakan salah satu metode untuk dapat memahami dan mengingat isi bacaan dan dapat membantu proses belajar di kelas dilaksanakan dengan kegiatan membaca buku, kegiatan membaca buku ini diharapkan siswa untuk terlebih dahulu menemukan inti pelajaran ekonomi. Dengan menerapkan metode PQ4R diharapkan siswa dapat aktif dalam menemukan materi pembelajaran mengingat apa yang dibaca dan menumbuhkan rasa cinta terhadap membaca. Metode PQ4R ini menurut Anderson dalam Muhibbin (2012:144) “ pada hakikatnya merupakan penimbul pertanyaan dan tanya jawab yang dapat mendorong pembaca teks melakukan pengolahan materi secara lebih mendalam dan luas”.

Menurut Thomas dan Robinson dalam Trianto (2009:131) langkah-langkah yang harus dilalui dalam metode membaca PQ4R adalah sebagai berikut:

a. Preview

Langkah pertama dimaksudkan agar siswa membaca selintas dengan cepat sebelum mulai membaca bahan bacaan.

Siswa dapat memulai dengan membaca topik-topik, sub topik utama, judul dan sub judul, kalimat-kalimat permulaan atau akhir suatu paragraph, atau ringkasan pada akhir suatu bab. Apabila hal itu tidak ada, siswa dapat memeriksa setiap halaman dengan cepat, membaca satu atau dua kalimat sehingga diperoleh sedikit gambaran yang akan

dipelajari. Memperhatikan ide pokok menjadi inti dalam pembahasan siswa dalam bahan bacaan siswa. Dengan ide pokok ini akan memudahkan siswa memberi keseluruhan ide yang ada.

b. Question

Langkah kedua adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada diri sendiri untuk setiap pasal yang ada pada bahan bacaan siswa. Awali bahan bacaan dengan kata tanya, apa, siapa, mengapa, dan bagaimana. Pengalaman telah menunjukkan bahwa apabila seseorang membaca untuk menjawab sejumlah pertanyaan, maka akan membuat dia membaca lebih hati-hati serta seksama serta akan dapat membantu mengingat apa yang dibaca dengan baik.

c. Read

Membaca bahan bacaan secara aktif, yakni dengan cara pikiran siswa harus memberikan reaksi terhadap apa yang dibacanya. Cobalah mencari jawaban terhadap semua pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sebelumnya.

d. Reflect

Reflect bukan merupakan langkah yang terpisah dengan read, tetapi merupakan suatu komponen esensial dari langkah read tersebut. Selama membaca, siswa tidak hanya mengingat atau menghafal, tetapi siswa diminta untuk dapat memahami informasi yang dipresentasikan, dengan cara (1) menghubungkan informasi itu dengan hal-hal yang telah anda ketahui, (2) mengaitkan subtopik didalam teks dengan kosep-konsep atau prinsip utama, (3) cobalah untuk memecahkan kontradiksi di dalam informasi yang disajikan, (4) cobalah untuk menggunakan materi itu untuk memecahkan masalah yang ada dalam materi yang diajarkan.

e. Recite

Pada langkah ini, siswa diminta untuk merenungkan kembali informasi yang telah dipelajari dengan menyatakan butir-butir penting dengan menanyakan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan.

f. Review

Pada langkah terakhir ini siswa diminta untuk membaca catatan singkat yang telah dibuatnya, mengulang kembali seluruh isi bacaan bila perlu dan sekali lagi jawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

Dengan telah dijabarkannya langkah langkah dalam pelaksanaan metode PQ4R dapat dilihat bahwa metode belajar ini dapat mengaktifkan

siswa dan membantu siswa dalam memahami materi pelajaran terutama materi yang bersifat teks dan konsep. Dan metode belajar PQ4R ini juga dapat membantu siswa memahami materi-materi yang lebih sukar.

Sejalan dengan Trianto, Muhibbin (2012:144) juga menyimpulkan bahwasanya kegiatan dalam penerapan metode PQ4R yaitu: 1) *Preview*, BAB yang akan dipelajari hendaknya disurvei terlebih dahulu untuk menentukan topik umum yang terdapat didalamnya. 2) *Question*, membuat pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan subbab yang hendak disusun. 3) *Read*, isi subbab hendaknya dibaca dengan cermat sambil mencoba mencari jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun. 4) *reflect*, selama membaca hendaknya diingat kembali dan berusaha memahami isi bacaan dan menghubungkan dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. 5) *Recite*, setelah subbab selesai dibaca hendaknya informasi yang ada dalam bacaan diingat kembali dan semua pertanyaan dijawab, jika jawaban masih kurang memuaskan hendaknya dibaca kembali. 6) *Review*, setelah menyelesaikan setiap bab tanamkanlah dalam memori sambil mengingat-ingat intisari bacaan.

Untuk lebih jelasnya maka dijabarkan langkah-langkah yang dilakukan guru saat penerapan metode PQ4R sebagai berikut:

Tabel 3. Langkah-langkah pembelajaran dengan penerapan Metode PQ4R

Langkah-langkah	Tingkah Laku Guru	Aktivitas Siswa
Langkah 1 <i>Preview</i>	a. Memberikan bahan bacaan kepada siswa. b. Menginformasikan kepada siswa bagaimana menemukan ide pokok/tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.	Membaca selintas dengan cepat untuk menemukan ide pokok/tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.
Langkah 2 <i>Question</i>	a. Menginformasikan kepada siswa agar memperhatikan makna dari bacaan. b. Memberikan tugas kepada siswa untuk membuat pertanyaan dari ide pokok yang ditemukan dengan menggunakan kata-kata apa, mengapa, siapa, dan bagaimana.	a. Memperhatikan penjelasan guru. b. Menjawab pertanyaan yang telah dibuatnya.
Langkah 3 <i>Read</i>	Memberikan tugas kepada siswa untuk membaca dan menanggapi/ menjawab pertanyaan yang telah disusun sebelumnya.	Membaca secara aktif sambil memberikan tanggapan terhadap apa yang telah dibaca dan menjawab pertanyaan yang dibuatnya.
Langkah 4 <i>Reflect</i>	Mensimulasikan/menginformasikan materi yang ada pada bahan bacaan.	Bukan hanya sekedar menghafal dan mengingat materi pelajaran tetapi mencoba memecahkan

		masalah dari informasi yang diberikan oleh guru dengan pengetahuan yang telah diketahui melalui bahan bacaan.
Langkah 5 <i>Recite</i>	Meminta siswa untuk membuat inti sari dari seluruh pembahasan pelajaran yang dipelajari hari ini.	a. Menanyakan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan. b. Melihat catatan-catatan/intisari yang telah dibuat sebelumnya. c. Membuat intisari dari seluruh pembahasan.
Langkah 6 <i>Review</i>	a. Menugaskan siswa membaca inti sari yang dibuatnya dari rincian ide pokok yang ada dalam benaknya. b. Meminta siswa membaca kembali bahan bacaan, jika masih belum yakin dengan jawabannya.	a. Membaca intisari yang telah dibuatnya. b. Membaca kembali bahan bacaan siswa jika masih belum yakin akan jawaban yang telah dibuatnya.

Sumber Trianto (2012:154)

Kelebihan kelebihan PQ4R yaitu:

1. Sangat tepat digunakan dalam pengajaran pengetahuan yang bersifat deklaratif berupa konsep-konsep, definisi, kaidah-kaidah, dan pengetahuan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Dapat membantu mahasiswa yang daya ingatannya lemah untuk menghafal konsep-konsep pelajaran.

3. Mudah diterapkan pada semua jenjang pendidikan.
4. Mampu membantu mahasiswa dalam meningkatkan keterampilan proses bertanya dan mengomunikasikan pengetahuannya.
5. Dapat menjangkau materi pelajaran dalam cakupan yang luas.

Meskipun demikian, setiap metode mempunyai kelemahan-kelemahan tertentu. Begitu pula dengan metode PQ4R, kelemahan dari metode PQ4R adalah:

- a. Tidak tepat diterapkan pada pengajaran pengetahuan yang bersifat prosedural seperti pengetahuan keterampilan.
- b. Sangat sulit dilaksanakan jika sarana seperti buku mahasiswa (buku paket) tidak tersedia di sekolah.
- c. Tidak efektif dilaksanakan pada kelas dengan jumlah mahasiswa yang terlalu besar karena bimbingan guru tidak maksimal terutama dalam merumuskan pertanyaan.

Dengan dikembangkannya metode PQ4R diharapkan dapat membantu peserta didik mengingat dan memahami apa yang mereka baca sehingga pembelajaran dapat lebih bermakna dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa menjadi lebih aktif dan kreatif.

c. Metode Diskusi

Dalam pembelajaran banyak metode yang dapat digunakan salah satunya metode diskusi seperti menurut Tukiran (2012:23) "Diskusi adalah suatu proses penglihatan dua atau lebih individu yang berintegrasi secara verbal dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau sasaran

yang sudah ditentukan melalui cara tukar menukar informasi, mempertahankan pendapat, atau pemecahan masalah”.

Hasibuan mengemukakan (2009:20) “Metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada para siswa untuk melakukan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, atau menyusun berbagai alternatif pemecahan suatu masalah”. Jadi diskusi dan metode diskusi pada dasarnya hampir sama akan tetapi diskusi disini merupakan proses integrasi dua orang atau lebih untuk saling bertukar pendapat dalam pemecahan masalah, sedangkan metode diskusi disini maksudnya cara yang digunakan menyajikan pelajaran untuk mengumpulkan pendapat, memecahkan masalah, sehingga mendapatkan satu pemahaman yang sama.

Banyak sekali keuntungan yang didapat dari pelaksanaan diskusi kelompok menurut Suryosubroto dalam Tukiran(2012:24) diantaranya yaitu:

- 1) Melibatkan semua siswa secara langsung dalam proses belajar.
- 2) Setiap siswa dapat menguji tingkat pengetahuan dan menguasai bahan pelajaran masing-masing.
- 3) Dapat menumbuhkan dan mengembangkan cara berpikir dan sikap ilmiah.
- 4) Dengan mengajukan dan mempertahankan pendapatnya dalam diskusi diharapkan para siswa akan memperoleh kepercayaan terhadap diri sendiri.
- 5) Dapat menunjang usaha-usaha pengembangan sikap social dan sikap demokratis para siswa.

Manfaat diskusi juga dikemukakan oleh Syaiful (2009:208)

diantaranya adalah:

- 1) siswa dapat memperoleh kesempatan untuk berpikir.
- 2) Siswa mendapatkan pelatihan untuk dapat mengeluarkan pendapat, sikap dan aspirasinya secara bebas.
- 3) Siswa belajar bersikap toleran terhadap teman-temannya.
- 4) Diskusi dapat menumbuhkan partisipasi aktif dikalangan peserta didik.
- 5) Diskusi dapat mengembangkan sikap demokratis, dan menghargai pendapat orang lain.
- 6) Pelajaran menjadi relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Metode diskusi memungkinkan adanya interaksi antara guru dan peserta didik, dengan metode diskusi guru dapat membaca pikiran siswa tentang konsep yang baru dipelajarinya, menilai sejauh mana pemahaman yang dicapai siswa dalam materi yang diajarkan, apakah mereka paham dan mengerti dengan konsep yang diajarkan, serta dengan metode diskusi guru dapat mengamati reaksi emosional siswa terhadap kesiapannya untuk menerima inovasi atau konsep-konsep baru. Metode diskusi dapat berjalan dengan lancar ketika siswa terlebih dahulu dapat memahami konsep dasar tentang apa yang mereka diskusikan.

Dalam metode diskusi hendaknya guru dapat mengambil peran dalam menentukan jalannya diskusi supaya jalan diskusi dapat berjalan dengan lancar ada baiknya dapat memperhatikan hal-hal berikut:

- 1) Menarik perhatian siswa.
- 2) Sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.
- 3) Memiliki lebih dari satu kemungkinan pemecahan atau jawaban.

- 4) Pada umumnya tidak mencari jawaban mana yang benar tapi lebih mengutamakan pertimbangan dan perbandingan.

Hal di atas sejalan dengan pendapat Syaiful (2009:209) hal-hal yang harus diperhatikan oleh seorang guru untuk mengupayakan diskusi berjalan dengan baik adalah:

- a. Masalah harus kontroversial, artinya mengundang pertanyaan dari peserta didik. Masalahnya harus menarik perhatian mereka karena bertalian dengan pengalaman mereka.
- b. Guru harus menempatkan dirinya sebagai pemimpin diskusi. Ia harus membagi-bagi pertanyaan dan memberi petunjuk tentang jalannya diskusi. Guru juga berperan sebagai penangkis terhadap pertanyaan yang diajukan peserta didik.
- c. Guru hendaknya memperhatikan pembicaraan agar fungsi guru Sebagai pemimpin diskusi dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Dalam hal ini guru mengontrol jalannya diskusi karena dalam diskusi tidak semua siswa yang mampu untuk berbicara aktif, seorang guru harus bisa mengendalikan keadaan yang seperti itu hendaknya dalam pembelajaran diskusi semua siswa dapat berperan secara aktif dan tidak ada yang saling menonjolkan diri karena tujuan diskusi yang ditekankan adalah mencari titik temu dan menyamakan persepsi semua warga kelas yang bersangkutan.

Menurut Tukiran (2012:32) Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh para peserta diskusi agar diskusi dapat berjalan dengan baik dan lancar adalah:

- a. Perhatian terfokus pada diskusi, artinya seluruh peserta perhatiannya harus terpusat pada masalah yang didiskusikan.

- b. Tidak ada yang berbicara sendiri atau diskusi kecil, kecuali mereka yang diberi kesempatan untuk berbicara, dan semua harus memperhatikan sepenuh hati kepada mereka yang diberi kesempatan untuk berbicara.
- c. Menghargai pendapat orang lain walaupun pendapat kita dengan orang lain berbeda atau bertolak belakang.
- d. Mau mendengar orang lain, tidak hanya mau didengar orang lain.
- e. Tidak memotong pembicaraan orang lain, kecuali dalam keadaan yang sangat terpaksa, karena pembicaraan sudah keluar dari fokus pembicaraan.

Dapat kita simpulkan banyak hal yang harus diperhatikan dalam diskusi agar diskusi dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam diskusi melatih diri kita untuk dapat saling menghargai orang lain, kita harus bisa menerima pendapat orang lain walaupun keadaan itu bertentangan dengan hati kita dan kita tidak boleh memaksakan pendapat kita yang paling benar karena tujuan diskusi untuk mencari pemecahan masalah bukan untuk mencari masalah yang baru.

Metode PQ4R dan metode diskusi mempunyai kesamaan yaitu siswa yang aktif mencari, menemukan dan memecahkan masalah sedangkan guru sebagai fasilitator. Perbedaan kedua metode ini terletak pada metode PQ4R dilakukan secara individu dengan mengikuti langkah-langkah yang telah ditentukan seperti, *Review*, *Question*, *Read*, *Reflect*, *Recite*, *Review*, sedangkan metode diskusi siswa memecahkan permasalahan secara kelompok, siswa dituntut untuk saling bekerjasama dengan teman demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

B. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Aini (2008) dengan judul “penerapan Strategi PQ4R untuk meningkatkan kemampuan membaca intensif siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah 1 Malang” hasil penelitian ini menunjukkan pembelajaran dengan menggunakan metode PQ4R dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Penelitian yang dilakukan Dilla Fajrina (2012) dengan judul “Upaya peningkatan aktivitas belajar & hasil belajar siswa melalui penerapan strategi PQ4R pada mata pelajaran ekonomi di kelas X.1 SMAN 1 kec. Guguk kab 50 Kota”. Hasil penelitian ini menunjukkan terjadinya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode PQ4R.

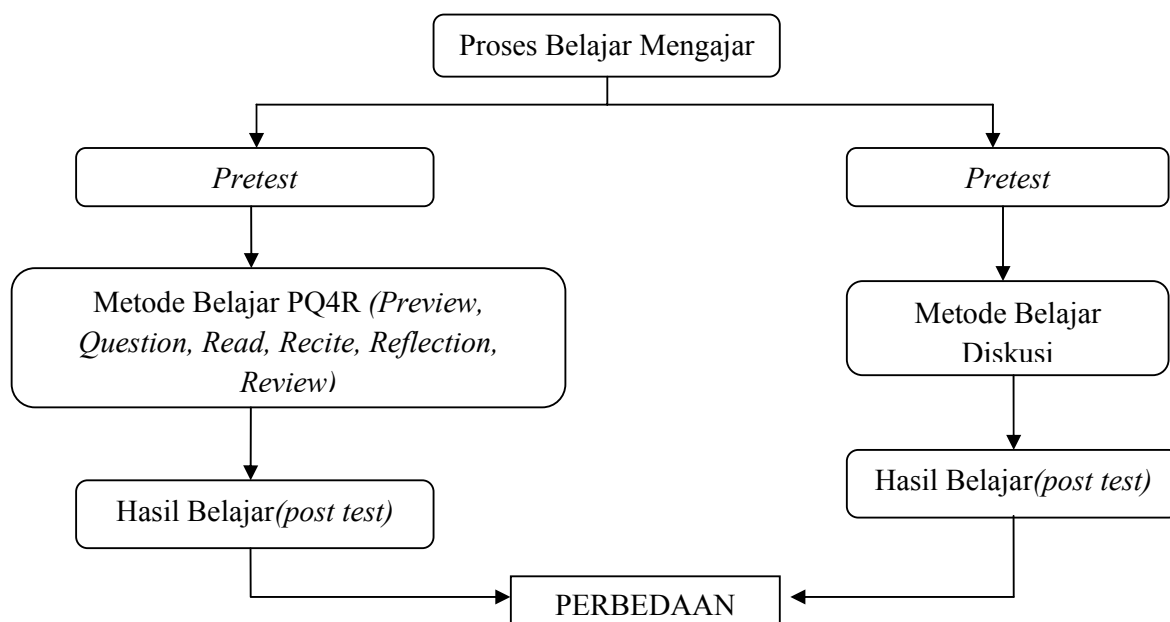
Berdasarkan kedua penelitian di atas, penulis melihat bahwasanya metode PQ4R dan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa. Perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian sebelumnya adalah penulis membandingkan penerapan metode PQ4R dengan metode Diskusi di dua sekolah yang berbeda. Penelitian ini bertujuan untuk melihat perbedaan hasil belajar ekonomi siswa setelah diterapkan kedua metode tersebut.

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori yang telah dikemukakan, diasumsikan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh metode belajar yang digunakan guru. Metode belajar yang bersifat guru sebagai pusat informasi menyebabkan belajar kurang aktif dan kreatif, sehingga mengakibatkan hasil

belajar siswa yang rendah. Untuk itu diterapkan metode belajar PQ4R dan metode diskusi yang bertujuan untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa dalam membaca bahan ajar, serta membuat siswa untuk dapat berpikir kreatif.

Dalam proses belajar diterapkan dua metode yaitu menggunakan metode PQ4R di SMA Negeri 9 Padang dan Metode Diskusi di SMA Negeri 8 Padang sebelum diberikannya perlakuan terhadap kedua kelas terlebih dahulu dilakukan *pretest* setelah diberikan *pretest* kemudian diberikan perlakuan, diberikan tes akhir dan dilihat hasil belajarnya. Untuk memahami kerangka konseptual dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1
Kerangka konseptual

D. Hipotesis

Menurut Agus (2009:97) "hipotesis merupakan jawaban sementara yang masih perlu diuji kebenarannya melalui fakta-fakta". Jadi berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual di atas maka hipotesisnya adalah terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar ekonomi kelas X dengan menggunakan metode PQ4R dan metode diskusi di SMA N 9 Padang dan SMA N 8 Padang.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar ekonomi siswa yang menggunakan metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflection, Recite, Review*) dengan metode Diskusi pada siswa kelas X SMA Negeri 9 Padang dan SMA Negeri 8 Padang. Rata-rata hasil belajar ekonomi pada kelas eksperimen dengan menggunakan metode PQ4R lebih tinggi dari pada kelas kontrol yang menggunakan metode Diskusi. Namun secara keseluruhan penerapan metode belajar PQ4R dan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dikemukakan saran yang diharapkan dapat bermanfaat dalam meningkatkan hasil belajar Ekonomi siswa :

1. Untuk guru

- a. Dalam meningkatkan hasil belajar Ekonomi, sebaiknya guru mata pelajaran memilih metode pembelajaran yang dapat memicu siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Salah satunya adalah dengan menggunakan metode PQ4R dan Diskusi, karena dengan menggunakan metode PQ4R dapat membuat siswa untuk lebih aktif, banyak membaca

serta mampu menemukan sendiri konsep-konsep yang perlu dipahami pada kompetensi dasar yang dipelajari.

- b. Penerapan metode PQ4R dalam proses pembelajaran sebaiknya guru terlebih dahulu menyuruh siswa membaca materi di rumah.
- c. Dalam pelaksanaan metode PQ4R sebaiknya guru mempersiapkan buku penilaian untuk menilai keaktifan siswa sehingga siswa lebih termotivasi lagi untuk menemukan ide – ide pokok di berbagai sumber belajar.

2. Untuk Siswa

- a. Siswa diharapkan memiliki kemauan dan rasa tanggung jawab yang tinggi agar proses pembelajaran yang telah direncanakan berjalan dengan lancar.
- b. Siswa diharapkan tidak hanya mengandalkan informasi yang diberikan oleh guru saja, namun siswa harus lebih giat mencari dan menggali informasi diberbagai sumber belajar.

3. Untuk Peneliti Selanjutnya

Waktu penelitiannya supaya dapat diperpanjang lagi, agar lebih mempersiapkan diri, mempertimbangkan dan meminimalisir kendala-kendala yang telah dihadapi dan ditemukan oleh peneliti sebelumnya, sehingga tujuan penelitian dapat tercapai sesuai dengan yang harapan yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Irianto. 2009. *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Ahmad Rohani. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Anas Sudijono. (2009). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- BSNP.2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta.
- Dalyono. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dilla Fajrina. 2012. *Upaya Peningkatan Aktifitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Strategi PQ4R Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas X.1 SMA Negeri 1 Kec. Guguak Kabupaten 50 Kota. Skripsi : FE UNP*.
- Gusti Ngurah Pujawan.. 2005. *Implementasi Pendekatan Matematika Realistik dengan Metode PQ4R Berbantuan LKS Dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 4 Singaraja. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran IKIP Negeri Singaraja, edisi khusus. Hlm 774-789*
- Hasibuan & Moedjiono. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2008. *Trategi Pembelajaran Bahasa*. Jakarta :Remaja Rosdakarya.
- Made Sutriani Ni. 2012. *Metode Diskusi dalam Pembelajaran* (diakses di <http://mdsutriani.wordpress.com/2012/06/22/metode-diskusi-dalam-pembelajaran/> padatanggal 12 maret 2013 pukul 22.05)
- Made Wena. 2008. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontenporer Suatu Tujuan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Masnur Muslich. 2007. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta :Bumi Aksara
- Muhibbin Syah. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nana Sudjana. 2002. *Penelitian dan Penilaian pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.